

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

Seiring pertambahan jumlah penduduk dan kesadaran masyarakat akan pentingnya gizi, maka kebutuhan protein hewani semakin meningkat. Peternakan burung puyuh merupakan satu alternatif sebagai penghasil protein hewani, baik daging maupun telur yang diharapkan mampu memenuhi kebutuhan konsumen. Pengembangan peternakan burung puyuh sangat menjanjikan dan mungkin dilakukan karena tidak membutuhkan lahan yang luas dan mempunyai daya tahan tubuh lebih baik dibanding unggas lain. Burung puyuh mempunyai beberapa kelebihan antara lain umur dewasa kelamin cepat (sekitar 42 hari), produksi telur berkisar 200 - 300 butir per tahun, nilai nutrisi daging dan telur tidak kalah dengan unggas lainnya (Nugroho dan Mayun, 1990).

Faktor yang sangat penting dan berpengaruh terhadap produksi ternak unggas adalah ransum. Biaya ransum tinggi mencapai 70% dari total biaya, perlu diupayakan untuk menekan biaya produksi. Tingginya biaya produksi berasal dari ransum, maka perlu ditanggulangi dengan menyusun ransum sendiri dan memanfaatkan bahan-bahan yang mudah didapat dengan harga murah, tetapi masih mempunyai kandungan nutrisi yang baik untuk menjaga produksi dan kesehatan ternak. Satu cara untuk menekan biaya ransum dalam pemeliharaan burung puyuh adalah dengan mencari bahan pakan yang tidak bersaing dengan manusia, tersedia secara kontinyu, disukai ternak serta tidak membahayakan bagi

ternak. Bahan pakan yang dapat memenuhi kriteria seperti tersebut diatas yaitu daun Kayambang (*Salvinia molesta*).

Kayambang (*Salvinia molesta*) merupakan keluarga *duckweed* yang dapat dijumpai di rawa, danau dan persawahan. Kandungan nutrisi Kayambang (*Salvinia molesta*) adalah protein kasar (PK) 15,9%, lemak kasar (LK) 2,1%, Ca 1,27% dan P 0,798%, tetapi kandungan serat kasar (SK) tinggi sebesar 16,8% (Rosani, 2002). Kandungan serat kasar yang tinggi merupakan faktor pembatas dalam penggunaan Kayambang (*Salvinia molesta*) sebagai ransum unggas sehingga harus diperhatikan. Serat kasar tersebut masih dapat ditoleransi oleh burung puyuh dibandingkan unggas pada umumnya, sehingga diharapkan tidak mengganggu pencernaan ransum, penyerapan nutrisi dan ketersediaan energi.

Penelitian bertujuan untuk mengkaji ketersediaan energi metabolis pada puyuh petelur yang diberi tepung daun Kayambang (*Salvinia molesta*) dalam ransum. Manfaat penelitian adalah dapat memberikan informasi mengenai pemanfaatan tepung daun Kayambang sebagai bahan non konvensional untuk penyusunan ransum puyuh petelur serta menjadi acuan yang dapat mendukung usaha beternak puyuh dan bermanfaat bagi masyarakat dan peternak. Hipotesis dari penelitian ini adalah penggunaan tepung daun Kayambang (*Salvinia molesta*) dalam ransum dapat meningkatkan ketersediaan energi metabolis.